

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam setiap manusia agar menjadi manusia yang berilmu dan kreatif. Arifin (2019:39) mengemukakan pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Usaha yang dimaksud, yaitu suatu tindakan yang dilakukan secara sadar dan terencana, sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi.

Tujuan pendidikan diharapkan mampu untuk membentuk peserta didik yang dapat mengembangkan sikap, keterampilan, dan kecerdasannya agar menjadi manusia yang terampil, cerdas, dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, banyak hal yang perlu diperhatikan salah satunya guru sebagai pelaksana pendidikan yang berperan dalam

peningkatan sumber daya manusia. Rusman (2016:19) mengemukakan pengertian guru adalah sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan seorang pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Guru harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam pembelajaran, mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, mampu memilih dan mempraktekkan model pembelajaran di dalam kelas, guru juga harus mampu memotivasi siswa agar semangat dalam belajar, sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai, maka siswa dapat memahami materi, sehingga minat siswa dalam belajar meningkat yang berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan indikator ketercapaian pembelajaran yang dimiliki oleh siswa. Menurut Arikunto (dalam Sawat dkk 2022) hasil belajar adalah hasil setelah mengalami proses belajar, dimana perilaku dilakukan dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dan diukur. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Susanto, 2018).

Hasil belajar merupakan hasil dari pencapaian tujuan belajar, tujuan belajar sendiri yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan

faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri dari minat, motivasi, intelegensi serta bakat siswa. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar, metode dan media pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan memilih model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap materi pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, dan memberikan kemudahan dalam memahami materi sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik (Abidin, 2017).

Banyak sekali bentuk dari model pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah model *Project Based Learning*. Model Pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran berupa tugas nyata, seperti kerja proyek, berkelompok, dan mendalam untuk mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Abidin (2014:167) mengemukakan pengertian model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Menurut Sutirman (2013:43) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Proyek-proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis, seperti kerja sama dalam kelompok, mengatasi informasi yang tidak lengkap, dan menentukan tujuan sendiri. Waras Kamdi (dalam Sutirman 2013:44) berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek dianggap cocok sebagai suatu model untuk pendidikan yang merespon isu-isu peningkatan kualitas pendidikan kejuruan dan perubahan-perubahan besar yang terjadi di dunia kerja. Sani (2014:172) mengatakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi belajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kinerja peserta didik berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran, hal ini didukung dengan hasil penelitian Pratiwi (2015) yang menyatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Selain model pembelajaran, minat belajar peserta didik juga menjadi penentu keberhasilan belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung merasa senang dan memberikan perhatian yang lebih kepada objek tersebut. Menurut Slameto (2010:108) minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar merupakan kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan, sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Minat belajar berperan penting karena minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan hasil belajar siswa. Seseorang yang tidak memiliki minat belajar, maka pembelajaran itu tidak akan dapat diikuti. Namun, jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, pasti lebih memperhatikan dan dapat mengikuti serta memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Aprijal, dkk (2020) bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Siswa akan malas belajar dan tidak mendapat kepuasan dari pelajaran tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Pematang Siantar, bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS masih rendah. Hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X IPS

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
X IPS 1	72	34	11	32,35%	23	67,65%
X IPS 2		35	12	34,28%	23	65,71%
X IPS 3		37	10	27,03%	27	72,97%
X IPS 4		36	14	38,88%	22	61,11%
Jumlah		142	47		95	
Rata-rata				33,14%		66,86%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tidak lulus KKM lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang lulus KKM. Dengan rata-rata keseluruhan siswa yang tidak lulus KKM sebesar 66,86% sebanyak 95 siswa sedangkan siswa yang lulus KKM sebesar 33,14% sebanyak 47 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan masih rendahnya hasil belajar siswa, banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan di sekolah pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa selama ini guru menerapkan model pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan ada sesekali diskusi kelompok. Model yang digunakan guru tersebut masih monoton sehingga siswa kurang menimbulkan ketertarikan dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi pasif dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah proyek, meningkatkan keterampilan, membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kolaborasi peserta

didik karena pembelajaran proyek bersikap kelompok. Model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar karena memiliki keunggulan yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk merencanakan aktivitas belajar dan melaksanakan proyek secara kolaboratif (Nurohman, 2013). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Edtami, dkk (2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana hasil belajar di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model *project based learning* siswa lebih berperan aktif.

Selain penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru, minat belajar siswa, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X IPS di SMA Negeri 3 Pematang Siantar untuk mata pelajaran Ekonomi masih tergolong rendah. Sebagian dari siswa ada yang tidak senang belajar ekonomi, karena mereka menganggap mata pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang sulit. Selain itu, masih ada peserta didik yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil angket pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Pra Penelitian Minat Belajar

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya memperhatikan guru saat belajar ekonomi	22	64,7%	12	35,3%
2	Saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	15	44,1%	19	55,9%
3	Saya berusaha untuk menjawab pertanyaan dari guru	14	41,2%	20	58,8%
4	Saya mencatat setiap penjelasan guru pada saat pembelajaran	15	44,1%	19	55,9%
Total			49,35%		51,47%

Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa minat belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang berusaha menjawab pertanyaan dari guru masih rendah dan masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran dan berdasarkan observasi langsung yang dilakukan peneliti pada saat guru menjelaskan ada beberapa siswa yang diam saja, ada yang mengantuk, ada yang asik sendiri bahkan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang kurang antusias atau kurang merasa senang selama proses pembelajaran. Hal ini nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar mereka, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alkhaira, dkk (2020) bahwa minat memiliki pengaruh terhadap jalannya aktivitas belajar siswa, karena apabila pelajaran memberikan perasaan tertarik dan menyenangkan maka siswa lebih interaktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dipelajari dapat diterima dan dipahami dengan baik. Perasaan senang yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran akan

menumbuhkan minat belajar yang tinggi sehingga kegiatan pembelajaran akan memberikan hasil yang maksimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif, yaitu guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan peserta didik mudah bosan dalam belajar.
3. Kurangnya minat belajar dari siswa dalam proses belajar mengajar, pada saat guru menjelaskan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif dan efisien mengingat terdapat batasan waktu dan luasnya aspek yang dapat diteliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar.
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Pematang Siantar.

3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada model konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan model konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar rendah diajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan model konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024?
4. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada model konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar tinggi diajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajar dengan model konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar rendah diajar dengan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan model konvensional di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran *Project Based Learning* dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di kelas XI IPS SMA Negeri 3 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan, yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang pendidikan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa untuk meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

b. Bagi Sekolah

Sebagai sarana informasi dan pertimbangan bagi para guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa untuk memilih model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat memberikan pengalaman baru bagi siswa dan menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.